

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. *Komunikasi Massa*

###### a. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditunjukkan kepada umum dan film yang diperuntukkan digedung-gedung bioskop.

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, yakni Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*Mass Communication is Messages Communicated Through a Mass Medium to A Large Number Of People*).<sup>28</sup> Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Ada juga yang mendefinisikan komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.<sup>29</sup>

Menurut Jay Black dan Federick C. Whitney, komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan diproduksi secara massal atau

---

<sup>28</sup> Elvinero Ardianto, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 136

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 71

tidak sedikit itu disebarkan kepada penerima pesan yang luas, anonym, dan heterogen.<sup>30</sup>

Devito dalam bukunya *Communicology: An Introduction to the Study of Communication*, mengemukakan definisi komunikasi massa yaitu pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditunjukkan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio dan visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan logis bila didefinisikan menurut bentuknya yaitu televisi, radio, surat kabar, majalah, dan film.<sup>31</sup>

Menyimak dari berbagai definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi, maka tampaknya tidak ada perbedaan yang mendasar atau prinsip, bahkan definisi-definisi itu satu sama lain saling melengkapi. Hal ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pengertian komunikasi massa. Secara tidak langsung pengertian komunikasi massa dapat pula diketahui ciri-ciri komunikasi massa yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya.

---

<sup>30</sup> Nurudin, *Komunikasi Massa* (Malang: Cespur, 2004), hlm. 11

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 21

#### a.) Karakteristik Komunikasi Massa

Melalui definisi komunikasi massa, kita dapat mengetahui karakteristik komunikasi massa. Karakteristik komunikasi massa adalah sebagai berikut:

##### 1.) Komunikator Terlembaga

Ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Komunikasi massa itu menggunakan media massa, baik media cetak maupun elektronik. Beberapa orang yang terlibat dalam proses komunikasi massa, berapa macam peralatan yang digunakan, dan berapa biaya yang diperlukan sifatnya relatif, namun pasti komunikasi massa itu kompleks, tidak seperti komunikasi antarpersonal yang begitu sederhana.

##### 2.) Pesan Bersifat Umum

Komunikasi mssa itu sendiri bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditunjukkan untuk semua orang dan tidak ditunjukkan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karenanya, pesan komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi massa yang dikemas dalam bentuk apapun harus memenuhi criteria penting atau menarik, atau penting sekaligus menarik bagi sebagian komunikan. Dengan demikian, criteria pesan yang penting dan menarik itu mempunyai ukuran tersendiri, yakni bagi sebagian besar komunikan.

### 3.) Komunikannya Anonim dan Heterogen

Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonym), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Disamping anonim, komunikan komunikasi massa adalah heterogen karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latarbelakang budaya, agama dan tingkat ekonomi.

### 4.) Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi massa lainnya adalah jumlah khalayak atau komunikan yang mencapai relatif banyak dan tidak terbatas bahkan lebih dari itu, komunikasi yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama pula.

### 5.) Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan

Setiap komunikasi melibatkan unsure isi dan unsure hubungan sekaligus pada komunikasi antarpersonal unsure hubungan sangat penting. Sebaliknya, pada komunikasi massa yang penting adalah unsur isi. Dalam komunikasi massa, pesan harus disusun sedemikian rupa berdasarkan system tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik media massa yang akan digunakan.

#### 6.) Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

Komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan atau melalui media massa. Karena melalui media massa maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan, komunikan pun aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana halnya terjadi dalam komunikasi antarpersonal. Dengan demikian, komunikasi massa itu bersifat satu arah.

#### 7.) Stimulasi Alat Indera Terbatas

Ciri komunikasi massa lainnya yang dapat dianggap salah satu kelemahannya adalah stimulasi alat indera yang terbatas. Dalam komunikasi massa, stimulasi indera bergantung pada jenis media massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat. Pada radio siaran dan rekaman auditif, khalayak hanya mendengar. Sedangkan pada media televisi dan film, kita menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.

#### 8.) Umpan Balik Tertunda (Delayed)

Komponen umpan balik atau yang lebih dikenal dengan sebutan feedback merupakan factor penting dalam komunikasi apapun. Efektivitas komunikasi sering kali dapat dilihat dari feedback yang disampaikan komunikan.

## b.) Fungsi Komunikasi Massa

Selain memiliki cirri, komunikasi massa juga memiliki fungsi. Adapun fungsi dari komunikasi massa menurut R. Dominick, yaitu:

### 1.) Pengawasan (Surveillance)

Pengawasan ini mengacu pada peranan berita dan informasi media massa. Media dianggap bertindak sebagai pengawas karena orang-orang media inilah yang mengumpulkan segala informasi yang tidak dapat diperoleh oleh masyarakat luas.

### 2.) Interpretasi

Selain menyajikan fakta dan data, media massa juga harus mampu melakukan interpretasi mengenai informasi yang disajikan atau tentang suatu peristiwa tertentu.

### 3.) Hubungan (Linkage)

Media massa harus dapat berperan sebagai penghubung dari unsur-unsur yang terdapat didalam masyarakat yang tidak bisa dilakukan secara langsung atau perorangan.

### 4.) Sosialisasi

Media massa mentransmisikan nilai-nilai yang mengacu kepada cara-cara dimana seseorang diadopsi perilaku dan nilai dari suatu kelompok. Adapun media yang paling mudah mentransmisikan nilai-nilai adalah media elektronik (televi

dan radio) yang memiliki sifat mudah dicerna, diingat dan komunikatif terhadap audiencenya.

#### 5.) Hiburan

Adapun 70 persen dari sisi dan informasi yang diberikan media massa pada umumnya adalah menghibur audiencenya, terutama media-media elektronik seperti televisi, radio, serta internet.<sup>32</sup>

#### 6.) Efek Komunikasi Massa

Setiap proses komunikasi mempunyai akhir yang disebut dengan efek. Efek menerpa seseorang yang menerimanya dengan baik secara disengaja atau tidak disengaja dan malah mungkin yang tidak dapat dimengerti. Secara umum terdapat tiga efek dari komunikasi massa, yaitu:

##### (a) Efek Kognitif

Pesan komunikasi massa mengakibatkan khalayak berubah dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat terhadap sesuatu yang diperolehnya. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan ataupun informasi.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 28-31

## (b) Efek Afektif

Pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dari khalayak. Orang dapat menjadi lebih marah dan berkurang rasa tidak sukanya terhadap sesuatu akibat dari membaca surat kabar, mendengarkan radio, ataupun menonton televisi. Efek ini berhubungan dengan emosi, sikap, dan nilai.

## (c) Efek konatif

Akibat dari pesan komunikasi massa yang membuat seseorang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati meliputi pola-pola tindakan. Kegiatan atau kebiasaan berperilaku (Liliweri, 1991: 39).

## 2. *Televisi Sebagai Media Massa*

Istilah televisi dari kata "tele" yang berarti jauh dan "visi (vision)" yang berarti penglihatan. Istilah ini sendiri baru dicetuskan pada tanggal 25 Agustus 1990 di kota Paris, yang pada saat itu di kota tersebut berlangsung pertemuan para ahli dibidang elektronika dari berbagai negara. Dengan demikian kata televisi diartikan dengan televisi siaran yang dapat dilakukan melalui transmisi atau pancaran. Gambar dan suara yang dihasilkan oleh kamera elektronik diubah menjadi gelombang elektromagnetik dan selanjutnya ditransmisikan melalui pemancar.



Gelombang elektromagnetik ini diubah kembali menjadi gambar dan suara yang dapat kita nikmati dilayar televisi.

Siaran televisi adalah hasil karya orang-orang administrasi, orang-orang teknik dan orang-orang penyiaran. Bila kita melihat lebih jauh, televisi yang menghasilkan siaran televisi (audiovisual) didukung oleh dua unsur utama yaitu:

a.) Perangkat keras (hardware)

Perangkat keras disini terdiri dari studio televisi, transmisi / pemancar, pesawat penerima siaran atau pesawat televisi. Ketiga unsur perangkat keras ini sering disebut “Trilogi Televisi”, karena salah satu dari ketiga perangkat keras itu merupakan perpaduan yang tidak mungkin dipisahkan satu sama lain.

b.) Perangkat lunak (software)

Perangkat lunak adalah sarana pendukung yang memungkinkan perangkat keras dapat berfungsi. Termasuk dalam perangkat lunak ini antara lain personal, sistem, kebijaksanaan, perencanaan, organisasi, administrasi dan manajemen. Ini berarti trilogi televisi baru dapat berfungsi bila didukung oleh suatu organisasi yang dalam hal ini dinamakan organisasi penyiaran yaitu yang lazim disebut Badan Penyiaran (Broadcasting Organization).

Bertindak sebagai komunikator sekaligus sebagai sumber informasi adalah pihak penyelenggara siaran. Ide atau isi pesan komunikator diproduksi oleh komunikator melalui pesawat televisi (receiver). Isi pesan

itu bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku atau mempengaruhi komunikasi.

Siaran televisi, dalam waktu relatif singkat dapat membawa srananya yaitu medium telavisi menjadi salah satu media massa yang sangat efektif karena

- (1) Medium televisi menyajikan suara juga gambar secara bersamaan atau sinkron.
- (2) Siaran televisi merupakan perpaduan antara medium radio dan medium film yang sama-sama telah merebut hati dunia.
- (3) Sebagai produk teknologi elektronika atau teknologi mutahir, perkembangan teknomolgi elektronika itu sendiri yang akhir-akhir ini berkembang dengan sangat cepat.
- (4) Sebagai media audiovisual, televisi mempunyai nilai aktualitas yang sangat tinggi, yang memungkinkan sagala kajadian dimuka bumi bahkan ruang angkasa.
- (5) Satu-satunya kelemahan medium televisi juga radio, hanya dapat dilihat dan didengar secara sekilas. Meskipun hal ini sekarang sudah dapat diatasi dengan adanya alat perekam atau Video Tape Recorder (VTR).

Televisi sebagai media massa dapat berfungsi sangat luas dan dapat mencapai pemirsa yang sangat banyak dalam waktu yang relatif singkat. Televisi mempunyai banyak kelebihan dalam menyampaikan pesan-pesannya dibandingkan dengan media massa lainnya, karena pesan-

pesan yang disampaikan melalui gambar dan suara secara bersamaan (sinkron) dan hidup, sangat cepat (aktual), terlebih lagi siaran langsung (Live Broadcast).

Seperti halnya dengan media massa lainnya, televisi pada dasarnya mempunyai tiga fungsi, yaitu:

#### 1. Fungsi Penerangan ( the information function )

Televisi mendapat perhatian yang besar dikalangan masyarakat karena dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan, hal ini di dukung oleh dua faktor yaitu :

##### a) Immediacy (kesegaran)

Pengertian ini mencakup langsung atau dekat. Peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa pada saat peristiwa itu berlangsung.

##### b) Realism (kenyataan)

Ini berarti bahwa stasiun televisi menyiarkan informasinya secara audio dan visual dengan perantara mikrofon dan kamera apa adanya sesuai kenyataan. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana penerangan, stasiun televisi selain menyiarkan informasi dalam bentuk pandangan mata atau berita yang dibicarakan penyiar, dilengkapi juga dengan gambar-gambar yang faktual.

#### 2. Fungsi Pendidikan (the education function)

Sebagai sarana media komunikasi massa, televise merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada

khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan, sesuai dengan makna pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat. Selain acara pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan, namun stasiun televisi juga menyiarkan berbagai acara yang sangat implisit mengandung pendidikan seperti sandiwara, ceramah, film, dan sebagainya.

### 3. Fungsi Hiburan (the intertainment function)

Sebagai media yang melayani kepentingan masyarakat luas, fungsi hiburan bagi sebuah media massa elektronik menduduki posisi yang paling tinggi disbanding dengan fungsi-fungsi lainnya. Sebagian besar alokasi waktu masa siaran televisi diisi oleh acara-acara hiburan seperti lagu-lagu, film, olahraga, dan sebagainya. Fungsi hiburan ini telah menjadi salah satu kebutuhan utama manusia terutama untuk mengisi waktu dari aktifitas diluar rumah. Terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang menjadikan televisi sebagai media hiburan yang dianggap bisa sebagai perekat keintiman keluarga.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Onong uchjana effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 24

Berdasarkan fungsi-fungsi yang diterangkan diatas maka setiap manusia menerima pesan dari televisi akan mengadakan reaksi yang berbeda-beda. Robert, K. Avery berpendapat bahwa individu dalam menerima pesan-pesan akan memberikan reaksi berupa :

a. Selective Attention

Masing-masing individu hanya akan memilih program atau berita yang menarik minatnya

b. Selective Perception

Individu akan menafsirkan sendiri pesan-pesan yang diterimanya melalui media massa.

c. Selective Retention

Individu akan mengingat hal-hal yang ingin ia ingat. Pada hakikanya, sebagai media komunikasi massa, televisi menjalankan proses komunikasi yang dapat dinikmati oleh penonton televisi di rumah, dimana mereka tinggal menerima pesan-pesan yang disampaikan melalui layar televisi. Pesan yang ditayangkan ini sebenarnya melalui proses yang panjang dan melibatkan banyak tenaga.

Secara terperinci, kegiatan komunikasi massa melalui televisi dapat diuraikan sebagai berikut : bertindak sebagai komunikator dan sekaligus sebagai sumber informan adalah pihak penyelenggara siaran. Ide atau isi pesan dari komunikator diproduksi dan disiarkan melalui stasiun televisi. Pesan tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan ataupun iklan dan

selanjutnya isi pesan atau hasil produksi tersebut dapat dilihat oleh komunikan melalui pesawat televisi atau receiver dengan tujuan untuk mengubah, membentuk sikap, dan perilaku ataupun untuk mempengaruhi komunikan.

### 3. *Sinetron Televisi*

#### a. *Pengertian Sinetron*

Sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronik. Elektronik maksudnya menggunakan pita elektronik (pita kaset video) yang membedakan dengan film yang diputar di bioskop. Karena itu sinetron identik dengan film layar lebar yang ditayangkan televisi. Sinetron adalah sinema yang biasa disiarkan televisi dan sangat dipengaruhi oleh durasi. Karena itu penonton dapat menikmatinya dengan santai, tidak seperti film bioskop yang lebih melayani penonton yang siap konsentrasi, karena itu unsurnya dibuat sedemikian rupa agar lebih mendapat perhatian dari penonton selain irama atau ritmenya diatur oleh "Commercial Break" iklan.

Sinetron adalah film, pertunjukan (drama) yang dibuat khusus (Yogya: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.255-263. Dari pengertian diatas ada kesamaan antara sinetron dan film, mula-mula hanya dikenal hitam putih dan tanpa suara, pada akhir tahun 1920 mulai dikenal dengan film bersuara dan menyusul film berwarna pada tahun 1930-an. Peralatan produksi film juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Sehingga sampai sekarang tetap mampu menjadi tontonan yang menarik khalayak luas.

Sinetron merupakan wacana atau tiruan dari realitas sosial nyata. Sinetron menyajikan versi persepsi-persepsi dan hubungan sosial terkini, mengandung pesan-pesan respon terhadap perubahan persepsi-persepsi dan hubungan-hubungan sehingga audiens menjadi sadar atas adanya pilihan-pilihan ganda yang kontradiktif. Sinetron disajikan secara sekilas, bertutur dalam bingkai episodic, konkret dan dengan cara yang dramatis. Makna-makna hadir secara kontras dan menyamaratakan makna tanda-tanda (sign) yang saling bertentangan dengan menggunakan logika ucapan dan visual.<sup>34</sup>

Sinetron bisa juga disebut sebagai film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik, seperti televisi.<sup>35</sup>

Ciri-ciri sinetron adalah mengacu pada layar kaca televisi itu, termasuk ukuran incinya, terlalu riskan bagi sinema televisi untuk mempergunakan teknik long shot. Batasan sinetron lebih ditentukan oleh idion dan dinamikamedium televisi dan elektonok itu sendiri daripada oleh jenis pita perekamnya.<sup>36</sup>

Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik seperti layaknya drama atau sandiwara,

---

<sup>34</sup> Muh Labib, *Potret Sinetron Indonesia* (Jakarta: Mandar Utama Tiga Books Division, 2000), hlm. 23-24

<sup>35</sup> Depaertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 1070

<sup>36</sup> Veven sp, Wardhana, *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 279-280

sinetron diwarnai dengan pengenalan para tokoh-tokoh yang mengawali karakter khas masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar, sehingga samapai pada titik klimaknya. Akhir dari sinetron dapat bahagia maupun sedih tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh sutradara penulis cerita.

*b. Tujuan Sinetron*

Mengingat sinetron sebenarnya adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi, maka kajian atas televisi menjadi penting karena stasiun televisi sejak awal telah turut campur, paling tidak melakukan negoisasi dengan jumlah produksi sebelum membeli sinetron-sinetron yang hendak ditayangkan. Negoisasi adalah suatu proses yang wajar dalam jual beli.

Adapun yang menjadi acuan dalam penyiaran atau penayangan setiap acara televisi dapat dibedakan menjadi:

a.) Sistem penyiaran masyarakat

Memiliki asumsi bahwa penyelenggara siaran hadir untuk melayani seluruh masyarakat melalui program-program siaran yang utuh, mendidik, informatif, tepat dan tanggap secara budaya.

b.) Sistem penyiaran komersial

Memiliki asumsi bahwa penyelenggara siaran hadir untuk mengantar penonton pada pengiklan agar mereka bisa mengikat perhatian pemirsa



serta memuaskan tujuan ekonomis mereka.<sup>37</sup> Penayangan sinetron yang dibeli oleh stasiun televisi dari PH (Production House) tidak lepas dari kedua prinsip diatas.

Adapun fungsi penayangan sinetron (film) adalah sebagai berikut:

1.) Sebagai media informasi

Yaitu menyebarkan informasi dan menanamkan pengertian atau pengetahuan yang mendalam tentang bidang yang diminatinya.<sup>38</sup> Karena film diatur untuk merombak cara berfikir lama menuju cara berfikir baru.

2.) Sebagai media hiburan

Yaitu memberi sajian yang menghibur dan mengandung gelak tawa atau kesenangan tersendiri tanpa menuntut pemirsa untuk berfikir lebih panjang. Hiburan merupakan sebuah kebutuhan bagi masyarakat dan pada kenyataannya tayangan sinetron adalah hiburan yang tergolong murah meriah dan mudah diperoleh oleh semua kalangan.

3.) Sebagai media pendidikan

Yaitu menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang berupa pesan-pesan moral yang semakin halus penggarapannya dan semakin baik. Dengan demikian penonton tidak akan merasa digurui. Hampir semua sinetron (film) memberitahu kita tentang sesuatu.

---

<sup>37</sup> Muh Labib, *Potret Sinetron Indonesia* (Jakarta: Mandar Utama Tiga Books Devisiion, 2002), hlm. 31-32

<sup>38</sup> Jalaluddin Rahmmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Resdakarya, 1999), hlm. 231

*c. Macam-macam Sinetron*

Berdasarkan penayangannya, terdapat empat kategori jenis sinetron yaitu:

1.) Sinetron Seri

Sinetron seri adalah sinetron yang memiliki banyak episode, tetapi masing-masing episode tidak memiliki hubungan sebab akibat. Contoh sinetron religius rahasia ilahi di TPI, bajaj bajuri di Trans TV, dan sebagainya.

2.) Sinetron Serial

Sinetron serial adalah sinetron yang memiliki banyak episode dan masing-masing episode memiliki sebab akibat. Contoh sinetron misteri gunung merapi di Indosiar, dan sebagainya. Sinetron berseri maupun serial panjangnya bisa mencapai ratusan episode.

3.) Sinetron Mini Seri

Sinetron mini seri adalah sinetron yang memiliki 3 sampai 6 episode saja. Contoh mini seri keris dan kesaksian di SCTV.

4.) Sinetron Lepas

Sinetron lepas adalah sinetron yang ditayangkan dalam satu episode selesai. Contoh FTV (Film Television) dengan judul Guruku Cantik di SCTV.

Berdasarkan tema cerita, sinetron dibagi dalam dua kategori yaitu:

1. Sinetron drama

Yaitu komposisi atau kisah, syair lagu-lagu yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang melibatkan konflik atau emosi yang dikemas secara khusus untuk ditayangkan di televisi.

Sinetron drama ini pun dibagi menjadi:

- a.) Sinetron drama komedi artinya sinetron drama yang berisi kelucuan-kelucuan yang mengajak pemirsa tertawa.
- b.) Sinetron drama rumah tangga artinya sinetron drama yang mengangkat masalah-masalah dalam rumah tangga.
- c.) Sinetron drama misteri artinya sinetron drama yang mengangkat masalah misteri atau menciptakan situasi yang mencekam.
- d.) Sinetron drama religi artinya sinetron drama yang mengangkat nilai-nilai ajaran keagamaan.

2. Sinetron laga

Yaitu sinetron yang banyak menceritakan dan mengisahkan perkelahian sebagai menu utamanya. Cerita hanya semacam alur pengatur dari suatu arena perkelahian ke arena perkelahian yang lain. Untuk menurunkan irama ketegangan selalu disisipi komedi. Umumnya yang digunakan adalah jenis komedi slapstik (komedi yang bersifat fisik) atau jenis komedi kekonyolan.

Sinetron laga inipun dibagi menjadi:

- a.) Sinetron laga misteri kolosal artinya sinetron yang mengangkat pertarungan-pertarungan dengan tema misteri dengan pemeran dalam jumlah yang besar.
- b.) Sinetron laga drama artinya drama yang mengangkat pertarungan-pertarungan dengan setting masa kini.<sup>39</sup>

Berdasarkan kelompok usia pemirsa, sinetron dibedakan menjadi:

- 1.) Sinetron anak yaitu sinetron yang ditujukan untuk pemirsa anak-anak.
- 2.) Sinetron remaja yaitu sinetron yang bercerita tentang kehidupan remaja dan ditujukan untuk pemirsa remaja.
- 3.) Sinetron dewasa yaitu sinetron yang mengandung cerita dan adegan yang hanya diperuntukkan bagi pemirsa dewasa.
- 4.) Sinetron keluarga yaitu sinetron dengan pemeran seluruh anggota keluarga (anak-anak, remaja, ayah, ibu, kakek dan nenek) dan boleh ditonton oleh seluruh jenis usia.

#### **4. Ruang Lingkup Sinetron**

RCTI kembali menayangkan Sinetron Remaja terbaru Yang Muda Yang Bercinta yang di bintanginya oleh Allysa Subandono dan Christian Sugiono. Sinetron bergenre Remaja ini akan disiarkan setiap hari pukul 17.00 WIB di RCTI. Sinetron Yang Muda Yang Bercinta berkisah seputar

---

<sup>39</sup> Muh Labib, *Potret Sinetron, ..., hlm. 85*

anak muda yang bertemu secara tidak sengaja, namun pertemuan itulah yang menjadi awal pertemuan-pertemuan selanjutnya. Namun begitu setiap pertemuan sering kali dilalui dengan kesialan.

*d. Sinopsis Sinetron Yang Muda Yang Bercinta*

Juleha yang diperankan Cut Keke, mempunyai seorang anak perempuan bernama Aliya yang diperankan Allysa Soebandono. Karakter Aliya ini adalah cewek yang kelewat tomboy, jahil dan sembrono, yang sering sering membuat Nyak-nya, Juleha marah-marah, karena Aliya sama sekali tidak pernah membantu pekerjaan rumah. Dalam rumah itu tinggal Mpok Ipeh yang diperankan Omas Wati yang sering kebagian pekerjaan rumah karena Aliya ga mau membantu.

Suatu saat karena kesembronoannya, ia hampir saja membahayakan nyawa seseorang, tak lain adalah Aditya yang diperankan Christian Sugiono. Bermula dari kertas ulangan yang nilainya jelek Aliya buang sembarangan di jalan, disaat bersamaan ada mobil yang dibawa oleh Aditya , sehingga membuat Aditya kehilangan konsentrasi dan menabrakkan mobil kesayangannya sampai penyok. Disitulah keduanya dipertemukan.

Itulah kali pertama Aditya dan Aliya bertemu dengan pertemuan yang cenderung negatif. Namun setelah pertemuan sial tersebut, seolah sudah jodoh, mereka jadi sering kebetulan bertemu. Tapi sayang, masing-masing merasa pertemuan mereka membawa kesialan satu sama lain.

Hingga yang berkembang dalam pikiran mereka masing-masing, selalu kesan yang negatif.

Cerita tentang Aditya, Aditya tinggal bersama neneknya, Oma Pratiwi (Mieke Wijaya), yang terobsesi untuk menikahkan Aditya cucu satu- satunya dengan cucu sahabatnya yang tak lain adalah Aliya. Oma Pratiwi ingin menunaikan janjinya. Ia pun mulai mencari sosok Aliya melalui foto masa kecil Aliya dan sepenggal memori saat Aliya masih kecil yang sering bermain bersama Aditya di rumah mereka. Tanpa sengaja Oma Pratiwi bertemu Aliya. Ia sangat yakin bahwa itu adalah Aliya cucu sahabatnya yang ia cari-cari. Oma Pratiwi pun langsung menghampiri Aliya dan langsung meminta Aliya pada keluarganya. Juleha yang memang ingin sekali mempunyai menantu kaya pun sangat gembira dengan ide tersebut, walaupun ia sama sekali tidak paham cerita Oma Pratiwi. Karena selama ini ia khawatir akan nasib anaknya yang slebor, Mereka berdua pun sangat bersemangat untuk mempercepat semua prosesnya. Aditya dan Aliya sama-sama bingung dengan sikap kedua orang tua mereka.

Di satu sisi Aditya sudah mempunyai kekasih, Stella yang diperankan Yasmine Wildblood. Stella belum pernah dikenalkan dengan Oma, karena takut oma Pratiwi membenci Stella karena obsesi Oma. Apalagi Oma Pratiwi selalu beralasan bahwa ia hidup tidak lama lagi.

Ditengah kekisruhan ini ada sosok Nathan yang diperankan Samuel Rizal. Aliya menaruh hati pada Nathan yang menurutnya sangat perhatian. Tetapi pertunangan Aliya dengan Aditya tidak terelakkan.<sup>40</sup>

*e. Pemain dan Peran*

**Tabel 2.1**  
**Pemain dan Peran Dalam Sinetron**

<b>Nama</b>	<b>Peranan</b>	<b>Hubungan</b>
Alyssa Soebandono	Aliya Sofiya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak Juleha</li> <li>• Keponakan Ipeh</li> <li>• Gebetan Nathan</li> <li>• Orang yang Mencintai Aditya</li> <li>• Sahabat Justin &amp; Orang yang akan dijodohkan dengan Justin</li> </ul>
Christian Sugiono	Aditya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mantan Pacar Stella</li> <li>• Cucu Pratiwi</li> <li>• Guru Alya</li> <li>• Orang yang Mencintai Aliya</li> <li>• Sahabat Nathan</li> </ul>
Yasmine Leeds	Stella Aliya Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mantan Pacar Aditya</li> <li>• Sepupu Vicky</li> <li>• Teman kecil Aditya</li> <li>• Orang yang mulai mencintai Nathan</li> <li>• Sahabat Nathan</li> </ul>
Stefan William	Justin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pindahan sekolah dari Amerika</li> <li>• Orang yang Suka menjahili Aliya</li> <li>• Orang yang menyukai Aliya</li> <li>• Cucu Oma Berlis</li> <li>• Sahabat Aliya &amp; Dijodohkan dengan Aliya</li> <li>• Justin Bieber KW 5</li> </ul>
Samuel Rizal	Nathan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sahabat Aditya</li> <li>• Gebetan Aliya</li> <li>• Lelaki yang mencintai Aliya</li> <li>• Sahabat Stella</li> </ul>
Michella Putri	Vicky	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sepupu Stella</li> <li>• Guru Aliya</li> <li>• Orang yang menyukai Aditya</li> </ul>

<sup>40</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Yang\\_Muda\\_Yang\\_Bercinta\\_\(Sinetron\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Yang_Muda_Yang_Bercinta_(Sinetron))

Chrissie Vanessa	Cathy	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keponakan Bu Anna</li> <li>• Musuh Aliya</li> <li>• Orang yang menyukai Justin</li> </ul>
Tamara Tyasmara	Myra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sahabat Aliya</li> </ul>
Inzalna Balqis	Tasya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sahabat Aliya</li> </ul>
Kevin Julio	Ronzy	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lelaki yang mencintai Aliya (Episode 2)</li> </ul>
Cut Keke	Juleha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Emak Aliya</li> <li>• Kakak Ipeh</li> </ul>
Omas Wati	Ipeh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adik Juleha</li> <li>• Ncing Aliya</li> <li>• Orang yang tergila gila kepada Nathan</li> </ul>
Ana Pinem	Anna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Aliya</li> <li>• Tante Cathy</li> <li>• Orang yang tergila gila kepada Adit</li> </ul>
Mieke Wijaya	Pratiwi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Oma Aditya</li> <li>• Orang yang membenci keluarga Aliya</li> </ul>
Nena Rosier		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibu Angkat Stella</li> <li>• Tante Vicky</li> </ul>
Dwi Yan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayah angkat Stella</li> <li>• Om Vick</li> </ul>
Rina Hasyim	Oma Bernis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nenek Justin</li> </ul>
Lydia Kandou	Lydia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mama Justin</li> </ul>
Tenno Ali	Ali	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Supir Bajaj</li> <li>• Yang Menyukai Anna</li> </ul>

## 5. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah puberteit, adolesentia dan youth. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja. Istilah “*Pubertas*” (Inggris) atau “*Puberteir*” (Belanda) berasal dari bahasa Latin: Pubertas yang berarti masa pertumbuhan dan perkembangan dan tercapainya kematangan seksual. Pubercere dan puberty sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologis. Sedangkan



istilah *Adulescentia* dimaksudkan masa muda. *Adolescence* menunjukkan masa yang tercepat antara usia 12-22 tahun dan mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada masa tersebut.

Borring E.G. ( dalam Hurlock, 1990 ) mengatakan bahwa *masa remaja* merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Sedangkan Monks, dkk ( dalam Hurlock, 1990 ) menyatakan bahwa masa remaja suatu masa disaat individu berkembang dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang mandiri.

Neidhart (dalam Hurlock, 1990 ) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak-anak ke masa dewasa, dan pada masa ini remaja dituntut untuk mandiri. Pendapat ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ottorank (dalam Hurlock, 1990 ) bahwa masa remaja merupakan masa perubahan yang drastis dari keadaan tergantung menjadi keadaan mandiri, bahkan Daradjat (dalam Hurlock, 1990 ) mengatakan masa remaja adalah masa dimana munculnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya fikir yang matang.

Erikson (dalam Hurlock, 1990 ) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa kritis identitas atau masalah identitas – ego remaja. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat, serta usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan baru para remaja harus memperjuangkan kembali dan seseorang akan siap menempatkan idola dan ideal seseorang sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir.

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.<sup>41</sup>

#### *b. Batasan Usia Remaja*

Beberapa pendapat tentang rentangan usia dalam masa remaja dikemukakan dalam pembagian masa kehidupan. Menurut Winarno Surahmad, setelah meninjau banyak literatur, menulis usia ±12-22 tahun adalah masa yang mencakup sebagian besar perkembangan adolescence.

Sedangkan Kwee Soen Liang SH, membagi masa "Puberteit" sebagai berikut:

- |                   |           |                                |
|-------------------|-----------|--------------------------------|
| a.) Pra Puberteit | Laki-laki | : 13-14 tahun, fase negatif    |
|                   | Wanita    | : 12-13 tahun, strum and drang |

---

<sup>41</sup> [http:// Remaja, Pengertian dan Definisinya.html](http://Remaja, Pengertian dan Definisinya.html)

b.) Puberteit	Laki-laki	: 14-18 tahun, merindu
	Wanita	: 13-18 tahun, puja
c.) Andolescence	Laki-laki	: 19-23 tahun
	Wanita	: 18-21 tahun <sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat diatas jika disimpulkan bahwa secara teoritis dan empiris, usia remaja berada dalam usia 12 – 21 tahun bagi wanita, dan laki-laki 13 – 22 tahun. Sedangkan periode sebelum masa remaja ini disebut sebagai ”periode pubertas”. Pubertas jelas berbeda dengan masa remaja, meskipun bertumpang tindih dengan masa remaja awal.

➤ Batasan remaja menurut WHO

Ditinjau dari bidang kegiatan WHO, yaitu kesehatan, masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Berangkat dari masalah pokok ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja.

Berdasarkan kesuburan (fertilitas) wanita, batasan juga berlaku untuk remaja pria dan WHO membagi kurun usia dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Dalam pada itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia muda (*Youth*) dalam rangka keputusan mereka untuk menetapkan tahun 1985 sebagai Tahun Pemuda Internasional (Sanerowitz & Paxman, 1985 : Hanifah, 2000).

---

<sup>42</sup> Andi Mappiare, *op.cit.* hlm. 26-27

Di Indonesia, batasan remaja yang mendekati batasan PBB tentang pemuda adalah kurun usia 14-24 tahun yang dikemukakan dalam Sensus penduduk tahun 1980.

*c. Tahap Perkembangan Remaja*

Dalam proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja:

a. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.

b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau mempunyai banyak temanyang menyukaianya. Ada kecenderungan "narcistic", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana, peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipoes*

*Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lain jenis.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu:

- (1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- (2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru
- (3) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- (4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain
- (5) Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (*Private Self*) dan masyarakat umum (*the public*)

d. Ciri-ciri Remaja

Adapun ciri-ciri remaja adalah sebagai berikut:

(1) Pertumbuhan fisik

Dibandingkan dengan masa kanak-kanak dan dewasa pertumbuhan fisik remaja, mengalami perubahan dengan cepat.

(2) Perkembangan seksual

Pada anak laki-laki, tanda-tanda perkembangannya adalah alat produksi spermanya mulai memproduksi. Hal ini di tandai dengan

mimpi basah dan secara tidak sadar akan mengeluarkan sperma. Ciri yang lain adalah leher anak laki-laki akan tumbuh jakun yang membuat nada suaranya menjadi pecah. Disamping itu juga diatas bibirnya dan sekitar kemaluannya tumbuh rambut.

Pada masa inilah terjadi kematangan seks, daya tarik seks menjadi suatu kebutuhan yang dominan dalam kehidupan individu. Yang kemudian diwujudkan dalam sebuah pengalaman seksual yang mencakup pengalaman secara khayal ditujukan kepada hubungan jasmani dengan yang dicenderunginya.<sup>43</sup>

### (3) Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil dan ini erat kaitannya dengan hormon. Sehingga ini akan dampak sangat berpengaruh ketika ia menghadapi masalah. Manakala ia sedang marah. Ia akan marah skali bahkan malah kadang tak terkendali. Begitu pula manakalah ia sedih, ia akan sedih sampai berkepanjangan misalnya putus cinta. Begitu pula ketika ia sedang gembira maka kegembiraan itu diungkapkan secara meluap-meluap sampai-sampai ia rela menyerahkan kegadisannya lantaran membuktikan rasa cintanya pada sang pacar. Emosi remaja lebih mengalahkan pikiran yang realitas.

---

<sup>43</sup> Panut Panuju dan Ida Umumi, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999), hlm. 76

(4) Mulai tertarik pada lawan jenis

Dalam keadaan sosial remaja, mereka mulai tertarik dengan lawan jenisnya, dan mulai berpacaran.

(5) Tertarik dengan kelompok

Remaja oleh kehidupan sosial sangat tertarik. Dengan teman sebayanya sehingga tidak jarang orang tua di nomor duakan, sedangkan kelompoknya di nomor satukan. Apa-apa yang diperbuat ingin sama dengan kelompok. Kalau tidak sama merasa turun harga dan menjadi rendah diri. Misalnya berpacaran, berkelahi bahkan mencuri. Apa yang dilakukan pimpinan kelompoknya ditiru, walaupun dikalukannya tidak baik.

(6) Suka meniru

Pada usia remaja biasanya mereka butuh seseorang yang dijadikan idola sehingga semua gerak dan tingkah laku remaja itu ditiru apa adanya meskipun perlakuan itu tidak baik. Seperti meniru tokoh-tokoh yang ada di sinetron (film) yang dilihatnya.

(7) Yang menjadi ciri remaja selanjutnya adalah Remaja cenderung ingin selalu mencoba hal-hal yang baru.

## 6. *Perilaku Remaja*

### a. Pacaran

Fenomena pacaran dikalangan remaja memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Pacaran dianggap sebagai "simbol" anak remaja. Dunia dewasa yang tak akan pernah terlupakan seumur hidup akan terasa kurang berwarna apabila tidak pernah merasakan pacaran.

Pacaran adalah hubungan antara pria dan wanita dimana satu sama lain terlibat dalam perasaan cinta dan saling mengakui pasangan sebagai pacar (Reiss, 1960; dalam Winnusa, 2006: 28). Melalui berpacaran seseorang akan mempelajari mengenai pasangan emosional tentang kehangatan, kedekatan dan berbagi dalam hubungan dengan orang lain (Santrock, 2002: 12).

Menurut Paul & White (Dalam Setya Putri, 2006: 59-61) ahli perkembangan remaja, menyatakan ada 8 fungsi pacaran yaitu:

#### a.) Pacaran sebagai masa rekreasi

Karena remaja memperoleh pengalaman yang menyenangkan. Dianggap menyenangkan, karena remaja memperoleh pengalaman baru untuk belajar menempuh kehidupan bersama dengan seseorang yang dikasihi, disayangi atau dicintainya. Kehadiran orang yang dicintai akan membangkitkan semangat hidup. Sebaliknya, ketidakhadirnya cenderung membuat seseorang individu tidak bergairah atau tidak bersemangat.



b.) Pacaran sebagai sumber status atau prestasi

Mempunyai atau memperoleh seorang pacar, berarti diri seseorang telah berhasil menjalin hubungan intensif. Sehingga tercipta hubungan yang akrab dengan pacarnya. Seorang pacar dianggap lebih dari sekedar teman atau sahabat, karena untuk memperoleh seorang pacar, seseorang harus berupaya mengenal pribadi secara mendalam yang ditandai dengan unsur saling percaya, menghargai dan menerima antar satu dengan yang lainnya. Mereka yang telah mempunyai seorang pacar, akan memperoleh pengakuan sosial dalam lingkungan pergaulan sosial.

c.) Pacaran sebagai proses sosialisasi

Dalam masa pacaran, seorang individu akan dapat bergaul untuk belajar mengenal, menyerap nilai-nilai, norma, etika sosial dari kelompok sosial lainnya, sehingga diharapkan individu akan dapat berperilaku sesuai dengan aturan-aturan norma sosial.

d.) Pacaran melibatkan kemampuan untuk bergaul secara intim, akrab, terbuka dan bersedia untuk melayani atau membantu individu lain jenis

Dalam masa pacaran, seorang individu dituntut untuk dapat memperhatikan kebutuhan orang yang dicintai. Sebab mencintai berarti memberi perhatian kepada orang lain, karena orang tersebut sudah sepantasnya ditolong, dibantu, dihargai, dijaga lebih sekedar orang lain atau teman.

e.) Pacaran sebagai penyesuaian normatif

Masa pacaran dapat dipandang sebagai masa persiapan untuk menguji kemampuan menyalurkan kebutuhan seksual secara normatif, terhormat dan sesuai dengan norma masyarakat. Dalam hal ini menurut pandangan Sigmund Freud, pacaran merupakan awal sublimasi dari penyaluran kebutuhan seksual secara normatif melalui kehidupan bersosialisasi antar individu yang berbeda jenis kelaminnya.

f.) Pacaran sebagai masa *sharing*

Mengekspresikan perasaan, pemikiran atau pengalaman. Masa pacaran ini akan memberikan kesempatan individu agar berperan sebagai teman untuk berinteraksi maupun membagi berbagai pengalaman, perasaan, pemikiran atau aktivitas kepada lawan jenisnya. Dengan demikian, individu dapat mengurangi beban stres, masalah pribadi dan dapat mengikis sifat-sifat egois pribadi. Dengan pacarlah seseorang mau mencurahkan beban perasaannya, pengalaman secara terbuka tanpa merasa malu.

Fungsi tersebut diatas sama jika ditinjau secara sosiologis, yakni dalam pranata keluarga, pacaran atau *dating* merupakan salah satu tahapan yang digunakan bagi pasangan yang ingin melangkah kejenjang perkawinan. Pacaran atau *dating* merupakan perjanjian sosial yang secara kebetulan dilakukan oleh dua orang individu yang belain jenis seksnya untuk mendapatkan kesenangan. Fungsi pacaran (kencan) yang sebenarnya adalah agar kedua belah pihak saling mengenal kepribadian masing-

masing sebelum mereka berdua mengikatkan diri pada suatu perkawinan (Narwoko & Suzanto, 2004, 2008). Dewasa ini konsep kencan seperti ini tidak diterapkan sebagai mana mestinya, dan tampak mengalami pergeseran karena pacaran tidak lagi diperuntukkan bagi sepasang laki-laki dan perempuan yang akan menikah, akan tetapi hampir semua remaja yang belum mempunyai tujuan untuk menikah melakukan tahap pacaran. Bahkan pacaran yang dilakukan remaja saat ini mulai mengkhawatirkan karena sudah menjurus kearah perilaku seksual.

## **b. Persahabatan**

### *1.) Pengertian persahabatan*

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Dalam pengertian ini, istilah “persahabatan” menggambarkan suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, penghargaan dan afeksi. Sahabat akan menyambut kehadiran sesamanya dan menunjukkan kesetiaan satu sama lain, seringkali hingga pada altruisme. selera mereka biasanya serupa dan mungkin saling bertemu, dan mereka menikmati kegiatan-kegiatan yang mereka sukai. Mereka juga akan terlibat dalam perilaku yang saling menolong, seperti tukar-menukar nasihat dan saling menolong dalam kesulitan. Sahabat adalah orang yang memperlihatkan perilaku yang berbalasan dan reflektif. Namun bagi banyak orang, persahabatan seringkali tidak

lebih daripada kepercayaan bahwa seseorang atau sesuatu tidak akan merugikan atau menyakiti mereka.

Sahabat mungkin kata itu sudah tidak asing lagi. Sahabat itu lebih dari sekedar teman biasa artinya harus lebih dekat, lebih akrab, lebih biasa mengerti dan memahami dalam segala suka maupun duka.

Persahabatan diperoleh setelah melalui tahap perkenalan, seseorang sahabat merupakan orang yang mempunyai kedudukan tertentu dalam hubungan antar pribadi. Menempatkan seseorang menjadi sahabat karena telah mengenal dia atau teman kita dengan baik. Selain itu kita menaruh kepercayaan dan harapan sebagai seorang yang mempunyai perhatian terhadap kita, mungkin satu hal yang ahrus dijaga dalam suatu jalinan persahabatan yaitu keseimbangan dan kesejajaran kedudukan diantara mereka.

Hubungan persahabatan adalah hubungan antar pribadi antara dua orang atau lebih yang mempunyai kedekatan lebih daripada teman biasa. Kedekatan hubungan persahabatan dapat diidentifikasi yang lebih utama adalah bagaimana kita menyesuaikan diri dalam hubungan persahabatan. Dimana kebutuhan akan adanya penyesuaian diri remaja dalam kelompok persahabatan muncul sebagai akibat adanya keinginan bergaul dengan teman. Dalam hubungan ini, mereka sering dihadapkan pada persoalan penerimaan dan penolakan terhadap teman

sebaya dalam pergaulan. Pada pihak remaja, hal penolakan hal yang sangat mengecewakan.<sup>44</sup>

Sahabat menurut pengertiannya adalah individu-individu yang saling bernegosiasi dengan suka rela dalam hubungan yang lebih personal. Sahabat adalah teman dan kawan akrab yang telah berjalan selama bertahun-tahun. Individu-individu bergerak kearah hubungan persahabatan karena mereka saling menyukai satu sama lain. Mereka saling terbuka karena merasa nyaman dan saling percaya. Persahabatan yang baik ditandai dengan adanya kehangatan dan kasih sayang. Kejujuran adanya komitmen dan menjalani hubungan tersebut secara natural (alami). Sahabat yang baik adalah sahabat yang dekat berjalan terus tanpa adanya batasan waktu meskipun mereka terpisah, mereka akan tetap berbagi perasaan ketika bertemu kembali.

Seringkali ada anggapan bahwa sahabat sejati sanggup mengungkapkan perasaan-perasaan yang terdalam, yang mungkin tidak dapat diungkapkan, kecuali dalam keadaan-keadaan yang sangat sulit, ketika mereka datang untuk menolong. Dibandingkan dengan hubungan pribadi, persahabatan dianggap lebih dekat daripada sekadar kenalan, meskipun dalam persahabatan atau hubungan antar kenalan terdapat tingkat keintiman yang berbeda-beda. Bagi banyak orang,

---

<sup>44</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 145

persahabatan dan hubungan antar kenalan terdapat dalam kontinum yang sama.<sup>45</sup>

Ada tiga tipe persahabatan, yaitu:

- a. Tipe Reciprocity adalah tipe ideal dimana hubungan dilakukan dengan kedudukan seimbang dimana masing-masing individu saling memberi dan menerima, terdapat kasih sayang, loyalitas dan tidak memperhatikan perbedaan status.
- b. Tipe Ceceptivity adalah tipe hubungan yang tidak seimbang karena individual yang satu lebih banyak memberi individu yang lain lebih banyak menerima.
- c. Tipe Association adalah hubungan itu hanya sekedar hubungan ramah tamah bukan hubungan persahabatan sejati, loyalitas, kejujuran, saling memberi dan menerima tidak sebesar dalam hubungan persahabatan.

Tak ada seorangpun yang mau hidup tanpa sahabat. Dan yang membuat kita bermoral adalah adanya perhatian kita secara pribadi terhadap orang-orang paling dekat. Baru setelah itu kita memberikan perhatian kepada banyak orang yang belum pernah kita temui dan kepada manusia umumnya.

Persahabatan dijalin dalam bentuk pengalaman. Inti persahabatan ialah adanya kesediaan untuk saling berkorban dan bukan dari konteks materi, melainkan lebih dari itu, berupa nilai-nilai rasa

---

<sup>45</sup> [http://pengertian.persahabatan\\_rensiahann.htm](http://pengertian.persahabatan_rensiahann.htm)

kemanusiaan dan seterusnya. Persahabatan juga dapat terjalin karena berada dalam situasi yang sama dalam konteks hubungan sosial atau pandangan yang sama atau jalan pikiran yang sama dalam menghadapi suatu kehidupan. Persahabatan juga bisa merenggang karena adanya perbedaan dan dalam berbagai segi (segi yang merintis persahabatan). Bahkan sampai pada taraf konflik kalau perbedaan segi-segi tersebut sangat tajam.<sup>46</sup>

## 2.) *Macam-macam kelompok persahabatan*

Dimana persahabatan dapat digolongkan menjadi beberapa cara kelompok yang terbentuk dalam masa remaja berikut yang dikemukakan oleh Andi Mappire dibagi menjadi :

### a.) Kelompok "Chums" (Sahabat karib)

Chums yaitu kelompok dimana remaja bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang sangat kuat. Biasanya remaja dari kebanyakan mereka berjenis kelamin sama, memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang mirip, beberapa kemiripan itu membuat mereka sangat akrab dalam mereka bertukar pikiran sangat menyambung, walaupun kadang-kadang terjadi juga perselisihan, tetapi dengan mudah mereka melupakan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> M. Munandan Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar* (Bandung: Refika aditama, 1998), hlm.53

<sup>47</sup> Andi Mappiare, *op.cit*, hlm 158

b.) Kelompok ”*Cliques*” (Komplotan sahabat)

Cliques biasanya terdiri dari 4-5 remaja yang memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang relatif sama. Cliques biasanya terjadi dari penyatuan dua pasang sahabat karib atau dua chums. Jenis kelamin remaja dalam satu cliques umumnya sama. Seorang remaja putri bersahabat karib dengan remaja putri yang lain, begitupun dengan remaja putra. Dalam Cliques inilah remaja pada mulanya banyak melakukan kegiatan-kegiatan bersama, menonton bersama, rekreasi, pesta-pesta dan lain-lain.

c.) Kelompok ”*Crowds*” (Kelompok banyak Remaja)

Crowds biasanya terdiri dari banyak remaja, lebih besar dibandingkan dengan cliques. Karena besarnya kelompok maka jarak emosi antara anggota juga agak renggang. Kalau ditinjau dari proses terbentuknya, biasanya dari chums menjadi cliques dan dari sini tercipta crowds. Dengan demikian terdapat jenis kelamin berbeda serta terdapat keragaman kemampuan, minat dan kemauan antara para anggota crowds. Hal yang sama dimiliki mereka adalah rasa takut diabaikan atau tidak diterima oleh teman-teman dalam crowdsnya. Dengan kata lain, remaja ini sangat membutuhkan penerimaan pergroupanya.

d.) Kelompok yang Diorganisir

Kelompok yang sengaja dibentuk, kelompok ini timbul atas dasar kesadaran bahwa remaja sangat membutuhkan penyesuaian



pribadi dan sosial. Berdasarkan ini, maka kelompok-kelompok yang terorganisir dan dibentuk secara sejajar ini terbuka bagi semua remaja dalam lembaga yang bersangkutan. Anggota kelompok ini terdiri dari remaja-remaja, baik yang memiliki sahabat dalam kelompok tersebut terdahulu maupun (terutama) remaja yang belum mempunyai kelompok.

e.) Kelompok “Gangs”

Gangs merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang pada umumnya merupakan akibat perlarian dari empat jenis kelompok tersebut terdahulu, remaja kebanyakan terpengaruh kebutuhan pribadi dan sosialnya. Mereka belajar memahami teman-teman mereka dan peraturan-peraturan yang ada. Ada remaja yang gagal dalam memenuhi kebutuhan tersebut, yang antara lain disebabkan ditolak oleh teman sepergaulannya, atau tidak dapat menyesuaikan diri dalam kelompok tersebut. Remaja-remaja tidak puas ini melarikan diri dan membentuk kelompok tersendiri yang dikenal dengan “gangs”.

3.) *Pentingnya persahabatan*

Persahabat pada remaja memiliki 6 fungsi, yaitu:

a.) *Kebersamaan*. Persahabatan memberikan para remaja teman akrab, seseorang yang bersedia menghabiskan waktu dengan mereka dan bersama-sama dalam aktivitas.

- b.) *Stimulasi*. Persahabatan memberikan para remaja informasi-informasi yang menarik, kegembiraan, dan hiburan.
- c.) *Dukungan fisik*. Persahabatan memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan.
- d.) *Dukungan ego*. Persahabatan menyediakan harapan atas dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga.
- e.) *Perbandingan sosial*. Persahabatan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain dan apakah para remaja baik-baik saja.
- f.) *Keakraban atau Perhatian*. Persahabatan memberikan hubungan yang hangat, dekat dan saling percaya dengan individu yang lain, hubungan yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri (Gottman & Parker, 1987).<sup>48</sup>

### c. Konflik

#### 1. Pengertian Konflik

Konflik berasal dari kata “*Confligere-conflicum*” yang artinya saling berbenturan, yaitu semua bentuk ketidak sesuaian,

---

<sup>48</sup> John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 227

benturan, tabrakan, pertentangan, perkelahian, disposisi dan interaksi yang antagonis, bertentangan.<sup>49</sup>

Konflik adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang tidak dapat memilih antara dua macam atau lebih kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai.<sup>50</sup>

Konflik menurut Candra mengutip pendapat Watkins<sup>51</sup> adalah adanya dua pihak yang secara potensial dan praktis untuk sama-sama mengejar sasaran dengan situasi untuk saling menghambat.

Menurut Joyce Hocker dan William Wilmot didalam bukunya *Interpersonal Conflict*, ada berbagai pandangan tentang konflik yang umumnya tersebar secara merata didalam berbagai budaya di seluruh dunia:

- a.) Konflik adalah hal yang abnormal karena hal yang normal adalah keselarasan. Ini bisa terjadi karena stabilitas yang terganggu dan harus diselesaikan secepatnya apapun penyebabnya.
- b.) Konflik adalah suatu perbedaan atau salah paham dan ini dinilai sebagai hal yang tidak terlalu serius. Hal ini hanyalah disebabkan karena kegagalan berkomunikasi.

---

<sup>49</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 328

<sup>50</sup> W. F. Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran: Kesehatan Jiwa* (Surabaya: Airlangga University Press, 1998), hlm. 66

<sup>51</sup> R. L. Candra, *Konflik Dalam Hidup Sehari-hari* (Yogyakarta: Kanisius, 1992)

c.) Konflik adalah gangguan yang hanya terjadi karena kelakuan orang-orang yang tidak beres, maksudnya mempunyai gangguan kejiwaan, anti sosial, paranoia dan sebagainya.<sup>52</sup>

Ada lagi pengertian yang mudah diterima, dimana pengertian ini membedakan antara konflik dan tindakan kekerasan.

a.) Konflik adalah hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki, atau merasa memiliki, sasaran-sasaran yang tidak sejalan.

b.) Kekerasan adalah meliputi tindakan, perkataan, sikap, berbagai struktur atau sistem yang menyebabkan kerusakan secara fisik, mental, sosial atau lingkungan dan atau menghadapi seseorang untuk meraih potensinya secara penuh.

c.) Konflik adalah percekocokan, perselisihan, pertentangan (antara dua kekuatan) yang akibatnya oleh adanya dua atau lebih gagasan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.<sup>53</sup>

## 2. Cara Memahami Konflik

Untuk memahami konflik secara benar, seseorang harus mempunyai perspektif atau pandangan yang benar dulu mengenai masalah hidup yaitu:

a.) Masing-masing memiliki sejarah dan karakter yang unik

---

<sup>52</sup> Robby I. Candra, *Konflik Dalam Hidup Sehari-hari* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 15-16

<sup>53</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 518

- b.) Masing-masing orang dilahirkan sebagai laki-laki dan perempuan
- c.) Masing-masing orang dilahirkan dalam suatu cara hidup tertentu yang memiliki pandangan tentang dunia dan tempat mereka
- d.) Masing-masing orang memiliki nilai-nilai yang memandu pikiran dan perilaku serta memotivasi orang tersebut dalam mengambil tindakan tertentu dan untuk menolak tindakan lainnya.<sup>54</sup>

Konflik timbul karena tidak keseimbangan antara hubungan-hubungan itu. Contohnya, kesenjangan status sosial, kurang merapatnya kemakmuran dan akses yang tidak seimbang terhadap sumber daya, serta kekuasaan yang tidak seimbang yang kemudian menimbulkan masalah-masalah seperti diskriminasi, pengangguran, kemiskinan, penindasan, kejahatan. Masing-masing tingkat tersebut saling berkaitan, membentuk sebuah rantai yang memiliki potensi kekuatan untuk menghadirkan perubahan, baik yang konstruktif maupun yang destruktif.

Jika konflik selalu ada, berarti konflik itu memang sebenarnya dibutuhkan. Ada banyak bahan pustaka yang memfokuskan isinya pada manfaat konflik. Manfaat ini antara lain membuat orang-orang menyadari adanya banyak masalah, mendorong ke arah perubahan

---

<sup>54</sup> Simon Fisher., dkk, *Mengelola Konflik, Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak* (British Courcil, 2000), hlm. 3

yang diperlukan, memperbaiki solusi, emnumbuhkan semangat, mempercepat perkembangan pribadi, menambah kepedulian dii, mendorong kedewasaan psikologis dan menimbulkan kesenangan.

*c. Bentuk-bentuk Konflik*

Pada hakekatnya, konflik terdiri atas 5 bentuk, yaitu:

1) Konflik dalam diri individu

Konflik ini merupakan konflik internal yang terjadi pada diri seseorang (intrapersonal conflict). Konflik ini akan terjadi ketika individu harus memilih dua atau lebih tujuan yang saling bertentangan, dan bimbang mana yang harus dipilih untuk dilakukan. Menurut Winardi (2004: 169), terdapat 3 tipe konflik pada tingkat individu, yaitu: Konflik Mendekat – mendekat, Konflik menghindar (menjauh) – menjauh, Konflik Mendekat – Menghindar.

2) Konflik antar individu

Konflik antar individu (interpersonal conflict) bersifat substantif, emosional atau kedua – duanya. Konflik ini terjadi ketika adanya perbedaan tentang isu tertentu, tindakan dan tujuan di mana hasil bersama sangat menentukan.

3) Konflik antar anggota dalam satu kelompok

Setiap kelompok dapat mengalami konflik substantif atau efektif. Konflik substantif terjadi karena adanya latar belakang keahlian

yang berbeda, ketika anggota dari suatu komite menghasilkan kesimpulan yang berbeda atas data yang sama. Sedangkan konflik efektif terjadi karena tanggapan emosional terhadap suatu situasi tertentu.

4) Konflik antar kelompok

Konflik intergroup terjadi karena adanya saling ketergantungan, perbedaan persepsi, perbedaan tujuan, dan meningkatnya tuntutan akan keahlian.

5) Konflik antar bagian dalam organisasi

Tentu saja yang mengalami konflik adalah orang, tetapi dalam hal ini orang tersebut “mewakili” unit kerja tertentu. Menurut Mulyasa (2004: 244) konflik ini terdiri atas: konflik vertikal, konflik horizontal, konflik lini – staf, konflik peran.

6) Konflik antarorganisasi

Konflik antarorganisasi terjadi karena mereka memiliki saling ketergantungan pada tindakan suatu organisasi yang menyebabkan dampak negatif terhadap organisasi lain. Misalnya konflik yang terjadi antara sekolah dengan salah satu organisasi masyarakat.

Dilihat dari asal usul terjadinya, konflik dibedakan :

- ❖ *Konflik internal (dalam diri sendiri)*. Maksudnya, tuju-tujuan yang bertentangan itu berada dalam diri individu itu sendiri.
- ❖ *Konflik eksternal (di luar individu)*. Maksudnya, bila ada dua atau lebih pilihan yang terjadi diluar individu yang mengalami konflik.

Problem konflik dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori umum:

- *Perilaku Spesifik*. Beberapa konflik terjadi pada perilaku spesifik dari pasangan. Seorang mahasiswa mungkin tersinggung karena teman seasramanya memutar musik keras-keras dan mengganggu dirinya yang sedang belajar untuk ujian.
- *Norma dan Peran*. Beberapa konflik pada isu yang lebih umum seperti hak dan tanggung jawab partner dalam sebuah hubungan. Konflik ini muncul akibat adanya janji yang tidak ditepati, kurangnya perhatian, atau diabaikan tugas yang telah disepakati.
- *Disposisi Personal*. Beberapa konflik berfokus pada motif dan personalitas seseorang. Orang sering melihat dari niat dan sikap pasangannya.<sup>55</sup>

#### d.) *Sebab-sebab Konflik*

Adapun sebab-sebab terjadinya konflik antara lain:

1. Personality individu remaja sendiri seperti:
  - a.) Mempunyai kepribadian yang lemah, karena lingkungan pembentuk psikis yang tidak tepat.
  - b.) Ciri – ciri kepribadian seperti remaja yang terlalu percaya diri, memberontak, ambivalen terhadap otoritas, mendendam,

---

<sup>55</sup> Shelley E. Taylor, dkk., *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 347



bermusuhan, curiga, destruktif, impulsif, control batin yang kurang.

c.) Tidak suka mentaati norma. Perilaku awal ditunjukkan dengan suka membolos, merokok pada usia awal, pelanggaran norma sekitar.

d.) Penampilan fisik yang berbeda dengan kelompoknya, serta psikis seperti IQ rendah, kecenderungan psikopat, sukar didik.

2. Latar belakang keluarga, seperti:

a.) Orang tua broken home

b.) Situasi yang memaksa

c.) Orang tua kerja seharian

d.) Kurang perhatian hanya pemenuhan kebutuhan materi

e.) Orang tua terlalu melindungi (over protective)

f.) Orang tua yang sangat memanjakan

g.) Status ekonomi orang tua yang rendah

h.) Duplikat orang tua yang berperilaku jelek

3. Latar belakang masyarakat, antara lain:

a.) Pengaruh peer group

b.) Media massa

c.) Kekangan sekolah

d.) Lingkungan sosial yang tidak menentu

*e.) Cara Menangani Konflik*

1. Mengintensifkan Konflik

Artinya mengungkap konflik laten (konflik yang sifatnya tersembunyi dan sulit di deteksi) ke permukaan dan menjadikan terbuka untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Menekan Konflik

Maksudnya, jika suatu konflik ditekan, masalah-masalah yang baru akan muncul dimasa depan. Konflik itu sendiri mungkin saja menjadi bagian dari solusi suatu masalah. Yang perlu diperhatikan di sini adalah dalam menekan konflik ini harus berhati-hati dan jangan sampai menimbulkan atau berubah menjadi kekerasan akibat terlalu di eksploitasi oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab hanya untuk mendapa kepuasan tertentu.

**7. Dampak Sinetron**

Dewasa ini berbagai macam hiburan ditawarkan. Salah satu cara yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah menonton televisi. Mulai dari anak-anak, remaja, dan para orang tua banyak yang menghabiskan waktu luangnya untuk menonton televisi. Sebab hampir di setiap rumah warga Indonesia memiliki televisi.

Televisi menayangkan berbagai acara yang dapat memberikan hiburan kepada masyarakat. Seperti sinetron, komedi, film, kuis, *reality show*, dan lain-lain. Dari tayangan-tayangan tersebut yang paling banyak

ditayangkan adalah sinetron. Para penggemar sinetron terutama kaum hawa merasa terhibur dan puas dengan sinetron yang ditayangkan hampir setiap hari. Bahkan hampir semua stasiun televisi swasta menayangkan sinetron. Namun masih ada satu atau dua stasiun televisi swasta yang tidak menayangkan sinetron.

Kebanyakan sinetron yang ditayangkan bertemakan percintaan. Kaum remaja menjadi sasaran empuk penikmat sajian ini. Hal ini tidak mengherankan karena masa remaja adalah masa puber. Masa dimana mengenal cinta dengan lawan jenis. Oleh karena itu cerita sinetron di Indonesia lebih didominasi dengan percintaan di kalangan remaja.

Sinetron remaja yang bertemakan percintaan berisi cerita cinta yang terjadi di masa remaja. Namun sungguh disayangkan karena cerita cinta dalam sinetron lebih banyak berisikan perselingkuhan, kebebasan hidup, seks bebas, narkoba, penindasan dan kekerasan remaja. Masalah ini tentunya akan memiliki dampak negatif terhadap perkembangan kehidupan remaja.

Adapun beberapa contoh negatif yang bisa kita dapatkan dari menjamurnya sinetron di dunia pertelevisian Indonesia adalah:

- a.) Gaya hidup mewah
- b.) Tidak hormat kepada orang tua/kurang ajar/berani membentak orang tua
- c.) Sifat materialistis
- d.) Emosi yang meledak-ledak

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Jadi sangat mungkin perbuatan-perbuatan tokoh-tokoh dalam sinetron dapat ditiru. Bahkan bagi remaja yang menjadi penggemar berat seorang artis sinetron tertentu bisa saja menirukan gaya hidup dan tingkah laku artis tersebut. Jika tingkah laku artis itu baik, maka tidak masalah. Namun akan menjadi masalah jika tokoh-tokoh dalam sinetron tersebut bertindak negatif.

Pada kenyataannya, sekarang ini banyak remaja menirukan gaya hidup seperti dalam sinetron. Seperti model pakaian yang dikenakan dan gaya hidup yang identik dengan kemewahan dan kosumerisme. Bahkan dengan tayangan sinetron yang mengandung unsur kekerasan telah mengubah sikap remaja menjadi anarkis. Banyak remaja sekarang ini bersikap *cuek* dan tidak peduli dengan keadaan di sekitarnya.

Dengan adanya dampak-dampak negatif dari penayangan sinetron yang tidak mendidik tentu akan mengganggu perkembangan kehidupan remaja. Sikap moral dan mental remaja menjadi rusak.

Yang paling utama saat ini, adalah peranan orang tua untuk bisa mengontrol tayangan yang di tonton oleh anak-anaknya. Orang tua perlu mendampingi anak-anaknya saat menonton, memberikan pemahaman, tentang suatu tayangan sinetron yang sedang disaksikan, juga untuk membangun sarana komunikasi dengan anak, dan hal ini juga bisa mengurangi dampak negative dari tayangan sinetron bagi anak dan remaja. Karena kebiasaan mengkonsumsi televisi secara sehat harus dimulai sejak usia dini

**a. Sinetron melumpuhkan kita dalam berpikir kritis**

Sinetron memiliki gejala-gejala yang sangat membahayakan, karena akan menjadikan otak pasif, melumpuhkan kemampuan berpikir kritis, dan merusak kecerdasan otak sebelah kanan. Tapi bahaya yang paling besar adalah sinetron bisa mengalihkan orang dari membaca.

Padahal dengan membaca neurologis sangat menguntungkan otak. Padahal tanpa kita tahu banyak bacaan yang lebih memperkaya secara intelektual kita, dari pada sebuah sinetron yang isinya itu-itu saja.

**b. Merebaknya fatamorgana kebebasan**

Sinetron telah semakin melebarkan jurang pemisah antara kehidupan dunia dan akhirat. Dan hal ini telah menjadikan belenggu ikatan dengan sinetron lebih sulit diputuskan dengan belenggu ikatan ibadah. Dan hal ini menyebabkan salah kaprah tentang arti dari sebuah kebebasan.

**c. Menjadi benih kekerasan**

Perkelahian yang di lakukan di sinetron adalah perkelahian yang direkayasa, tapi yang tampil di layar demikian realistis. Dan masalah muncul dari sini, karena perkelahian yang anak-anak atau remaja tonton disinetron menimbulkan rangsangan agresivitas, terutama bagi anak-anak dan remaja, yang belum kritis menggunakan media.

**d. Globalisasi pornoaksi**

Ini adalah merupakan hukum di negeri ini memang susah betul ditegakkan, sinetron dan televisi yang menayangkan adegan porno, yang bisa berakibat kepada masyarakat, tapi mereka hanya meminta maaf dan tidak ada tindak lanjut secara hukum.

Hal ini menakutkan, sebenarnya kepada siapa masyarakat harus melindungi dirinya dari tindakan pornografi?

**e. Melemahkan perkembangan kognitif anak dan remaja**

Televisi sebagai baby sister tampaknya tidak masalah. Namun berbagai penelitian menyebutkan fakta, bahwa 'meletakan anak' usia dini di depan televisise berbahaya baik fisik, maupun psikis. Apalagi dalam waktu yang panjang. Karena hal ini akan mengakibatkan proses wiring penyambungan antara sel-sel syaraf otak menjadi tidak sempurna. Karena sinetron tidak mengugah anak untuk berpikir.

**f. Mesin penggerak identifikasi remaja**

Sinetron menyodorkan berbagai cara untuk menciptakan ketergantungan pada remaja. Hal ini menyebabkan remaja menjadi pribadi yang lentur, tidak mempunyai pengalaman empiric untuk menempati empati social. Demikian pula dalam proses idealis, sinetron bisa menjadi pelaku atau sekedar agen perantara bagi munculnya konsep tertentu. Antara lain, perempuan yang cantik adalah perempuan yang berkulit putih, berambut panjang, lurus, hingga pemutih buatan menjadi sesuatu barang yang laku di buru remaja putri.

## B. Kajian Teori

Dalam penelitian ini memakai teori komunikasi massa karena dalam penyampaian pesan yang ditujukan pada khalayak banyak. Konsep komunikasi massa itu sendiri pada satu sisi mengandung pengertian suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses dimana pesan itu dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh audiens dan pusat dari studi mengenai komunikasi massa adalah media.

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan teori S-O-R karena pada teori ini terdapat penjelasan tentang bagaimana cara individu dipengaruhi oleh pesan. Dan dalam konteks ini media diidentifikasi memuat pesan yang menimbulkan pengaruh dari sinetron *Yang Muda Yang Bercinta* terhadap perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Teori SOR adalah singkatan dari Stimulus (pesan)-Organism (Komunikasi)-Response (efek).<sup>56</sup> Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah sikap *how*. Jelasnya adalah *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikasi. Hovland, Janis dan Kelle menyatakan

---

<sup>56</sup> Onong Uchayana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 254

bahwa dalam menelaah sikap konsumen ada tiga variabel penting, yaitu: perhatian, pengertian dan penerimaan.

Teori S-O-R ini merupakan dasar dari teori jarum hipodermik, yaitu teori klasik mengenai terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh. Dalam teori ini media dianggap sebagai obat yang disuntikkan kedalam pembuluh darah audience, yang kemudian diasumsikan akan bereaksi seperti apa yang diharapkan. Dibalik konsepsi ini sesungguhnya terdapat dua pemikiran yang berbeda.

Teori ini pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimuli tertentu. Dengan demikian seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audience.

Hosland, et al (1953) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- a.) Stimulus (rangsangan) yang diberikan pada organism dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organism berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b.) Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organism (diterima) maka ia mengerti, stimulus ini dapat dilanjutkan kepada proses berikutnya.



- c.) Setelah organism mengelola stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- d.) Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

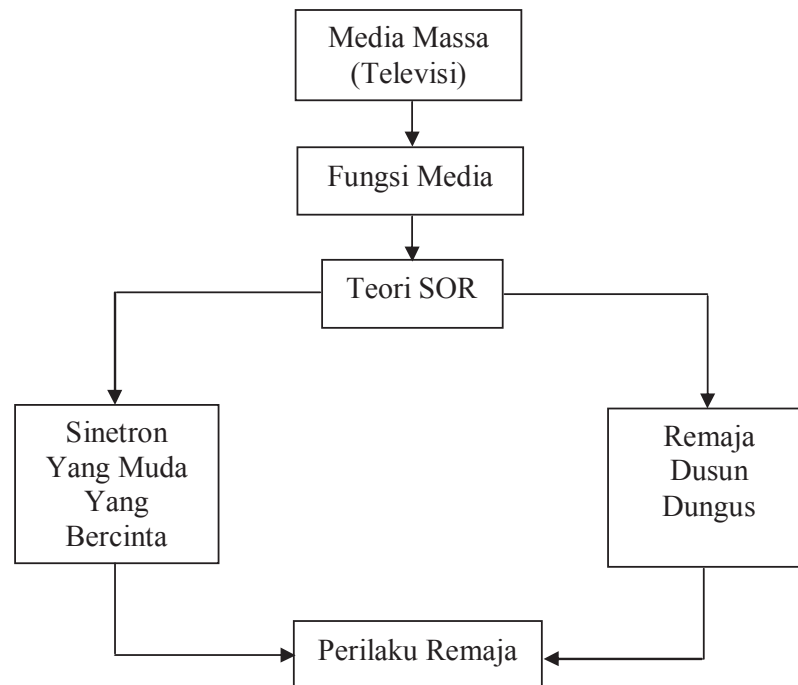
Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsangan) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organism. Dalam meyakinkan organism ini, faktor reinforcement memegang peranan penting. Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa menelaah sikap yang baru ada 3 penting, yaitu:

- a.) Perhatian
- b.) Pengertian
- c.) Penerimaan

Pesan diterima dan direspon komunikan terlebih dahulu melewati tiga tahap yaitu pertama, tahap pemerhati komunikan terhadap pesan yang datang. Perhatian diukur dengan sejauh mana komunikan menyadari adanya pesan. Kedua adalah tahap pengertian, adalah proses dimana komunikan berusaha untuk mengerti dan memahami pesan. Pengertian ukuran dengan sejauh mana komunikan memahami pesan. Setelah pesan diperhatikan dan dimengerti, tahap ketiga adalah tahap penerimaan. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Penerimaan diukur dengan sejauh mana komunikan menyetujui pesan yang diberikan oleh komunikator. Setelah

komunikasikan, mengolah dan menerima pesan, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Sutisna menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif.<sup>57</sup> Efek kognitif terjadi apabila ada perubahan apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi khalayak. Efek timbul apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek konatif merujuk pada perilaku atau tindakan nyata yang dapat diamati. Efek konatif tidak langsung timbul sebagai akibat terpaan media massa, melainkan didahului oleh efek kognitif dan afektif.<sup>58</sup>

**Table 2.2**  
**Teori S-O-R**



<sup>57</sup> Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100

<sup>58</sup> Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 219

Bagan tersebut menjelaskan bahwa stimulus yang dimaksud adalah tayangan sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI, sedangkan remaja Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo telah diberikan rangsangan oleh tayangan tersebut merupakan komunikasi atau juga disebut dengan organism. Perilaku remaja merupakan efek atau respon yang terjadi sebagai akibat dari komunikasi menonton sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikasi mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikasi. Proses berikutnya komunikasi mengerti. Kemampuan komunikasi inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikasi mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organism. Dalam prinsip SOR secara gamblang dijelaskan tentang sebuah proses belajar, dimana efek adalah suatu reaksi khusus yang timbul akibat stimulus tertentu yang artinya bahwa orang-orang dapat memprediksi ketertarikan yang erat antara pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa terhadap reaksi yang akan muncul dalam diri penerima (receiver) akibat pesan tersebut.

Teori SOR ini bila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan, yakni tentang sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI terhadap perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, maka:

a.) Stimulus atau pesannya adalah sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI.

- b.) Organism atau komunikannya adalah remaja Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
- c.) Stimulus atau efeknya adalah adanya perubahan yang dialami oleh komunikan yang berupa perilaku remaja.